

PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL SD NEGERI 3 SERAM BAGIAN BARAT

Henderika Serpara¹, Eldaa Crystle Wenno², Desembria Sohilait³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, ³Program Studi Administrasi Pendidikan
FKIP Unpatti

Article history

Revised :
September 07,
2023
Accepted : Oktober
09,2023

*Corresponding
author

Email :
ikaserpara@yahoo.de

Abstrak

Pembelajaran sosial emosional adalah proses untuk membantu individu (anak dan dewasa) mengembangkan kemampuan dasar untuk hidup dengan baik. Dalam hal ini individu tidak hanya fokus pada diri sendiri ataupun hanya pada keterampilan, kompetensi, tetapi juga pada relasi yang baik dengan orang lain dan lingkungan. Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning” (CASEL) mengelompokkan komponen pembelajaran sosial emosional menjadi 5 komponen yaitu: self-awareness (kesadaran diri), self-management (manajemen diri), responsible decision making (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, social awareness (kesadaran social), relationship management (ketrampilan social). Dengan menerapkan ke 5 komponen di atas dapat berimplikasi pada ketrampilan pengajaran dalam membimbing peserta didik tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam perkembangan social emosional. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah melalui ceramah interaktif dengan menggunakan presentasi Powerpoint. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diarahkan pada dua focus utama yaitu (a) Kepuasan guru tentang penyampaian materi pembelajaran social emosional (SEL); (b) Relevansi terhadap materi pembelajaran social emosional (SEL) yang disajikan. Hasil yang dicapai adalah : (1) Pendekatan interaktif, penggunaan contoh konkret dan penggunaan bahasa sederhana dalam penyampaian materi pembelajaran social emosional merupakan faktor-faktor penentu yang memberikan dampak bagi guru terhadap kepuasan materi pembelajaran social emosional. (2) Materi pembelajaran social emosional tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap kegiatan pengajaran guru, tetapi juga memberi dampak yang signifikan pada pengembangan diri guru maupun peserta didik dan relevan dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sosial Emosional

Abstract

Social emotional learning is the process of helping individuals (children and adults) develop the basic skills to live well. In this case individuals do not only focus on themselves or only on skills, competencies, but also on good relationships with others and the environment. Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning (CASEL) categorizes the components of social emotional learning into 5 components, namely: self-awareness, self-management, responsible decision making, social awareness, relationship management. By applying the 5 components above, it can have implications for teaching skills in guiding students not only in academics, but also in social emotional development. The method used in the implementation of Community Service activities (PKM) is through interactive lectures using Powerpoint presentations. The results of the implementation of this Community Service activity are directed at two main focuses, namely (a) Teacher satisfaction about the delivery of social emotional learning materials (SEL); (b) Relevance to social emotional learning materials (SEL) presented. The results achieved are: (1) The interactive approach, the use of concrete examples and the use of simple language in the delivery of social emotional learning materials are determining factors that have an impact on teachers' satisfaction with social emotional learning materials. (2) Social emotional learning materials not only provide direct benefits to teachers' teaching activities, but also have a significant impact on the self-development of teachers and students and are relevant in the context of scientific and technological developments.

Keywords: Learning, Social Emotional

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan organisasi pendidikan agar bergerak menuju satu arah. Menurut Zazin dalam Pradini dkk (2016:95) bahwa pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu pengelola pendidikan harus merespons berbagai kebijakan pemerintah dalam kerangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi.

Berkaitan dengan itu, maka guru menjadi sorotan, karena guru merupakan ujung tombak dari setiap kebijakan atau yang berkaitan dengan pendidikan. Guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan keadaan positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negative. Sehubungan dengan itu maka Wiyani (2013: 30) menjelaskan bahwa sebagai sebuah profesi dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan mempraktekan berbagai ketrampilan mengajar inovatif, baik dimulai dari pendidikan Dasar, menengah, sampai kepada Perguruan Tinggi. Pendidikan anak usia dini diajarkan agar anak didik bisa berinteraksi dengan keadaan serta lingkungan sekitarnya dan mendidik anak dalam proses pembelajaran agar anak didik memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Pembelajaran emosional adalah bagian penting dalam pendidikan dan dalam relasi sosial manusia. Casel.org menjelaskan bahwa pembelajaran sosial emosional adalah proses untuk membantu individu (anak dan dewasa) mengembangkan kemampuan dasar untuk hidup dengan baik. Dalam hal ini individu tidak hanya fokus pada diri sendiri ataupun hanya pada keterampilan, kompetensi, tetapi juga pada relasi yang baik dengan orang lain dan lingkungan.

Tujuan dari pembelajaran Casel menurut Moningga dkk (2022: 35) adalah untuk program preventif dan promotif (peningkatan). Preventif artinya mencegah masalah perilaku dengan meningkatkan kompetensi sosial emosional. "Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning" (CASEL) mengelompokkan komponen pembelajaran sosial emosional menjadi 5 komponen yaitu: (a) Self-awareness (Kesadaran diri). Kemampuan untuk memahami emosi, pemikiran, dan nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku dalam berbagai situasi; (b). Self-management (Manajemen diri); Kemampuan untuk mengatur emosi, pemikiran dan perilaku secara efektif pada situasi yang berbeda; (c) Responsible decision making (Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab). Membuat pilihan yang tepat dan konstruktif pada situasi tertentu (d) Social awareness (kesadaran sosial) Kemampuan memahami perspektif yang berbeda termasuk berempati terhadap kondisi individu dengan latar belakang yang berbeda. (e) Relationship skills (keterampilan sosial) Kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan/relasi yang sehat dan efektif dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Kaitan kelima dimensi ini dengan lingkungan sekolah dan masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pembelajaran Sosial Emosional dari CASEL

UNESCO dan Mahatma Gandhi Institute of Education menjelaskan empat kompetensi yang diperlukan dalam pendidikan dan relasi sosial yaitu EMC atau Empathy, Compassion, Mindfulness, dan Critical Inquiry. Program pendidikan yang didasari oleh kerangka kerja EMC terbukti membangun situasi belajar yang positif. Keempat kompetensi tersebut perlu diasah oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Moningka dkk:2022:61)



Gambar 2 Elemen EMC2 berdasarkan UNESCO

2. METODE

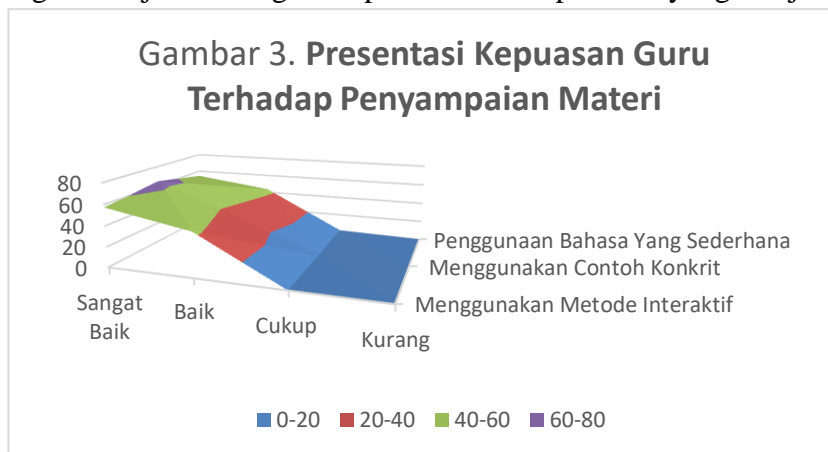
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah melalui ceramah interaktif dengan menggunakan presentasi Powerpoint. Kegiatan presentasi diselingi dengan tanya jawab dan tanggapan yang mendorong peserta untuk aktif. Mengintegrasikan pertanyaan konfirmatif sebagai bagian dari refleksi diri memberikan kesempatan bagi peserta untuk secara pribadi merenungkan materi yang disampaikan. Hal ini dapat membantu memperkuat pemahaman dan membangun kesadaran terkait isu-isu pembelajaran sosial emosional. Dari hasil interaksi yang disampaikan melalui proses tanya jawab dapat diketahui masalah-masalah yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini dapat membantu penyaji dan peserta bekerjasama untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

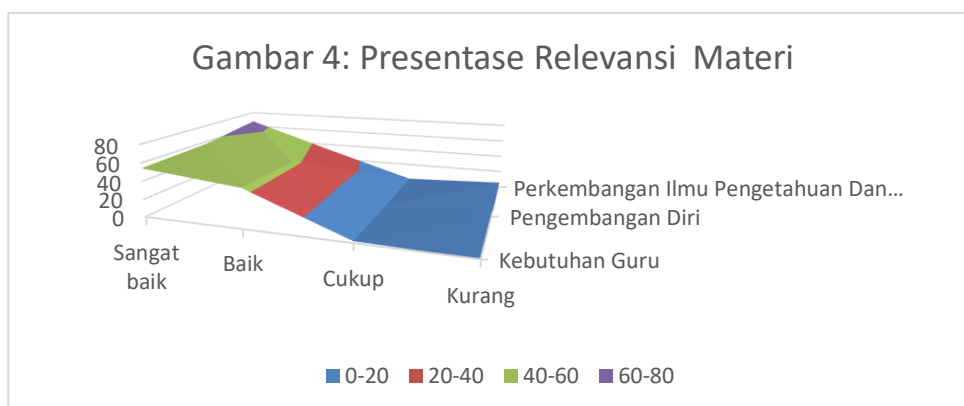
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Seram bagian Barat secara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dihadiri oleh sekitar 55 orang guru dari perwakilan guru SD di Waimital Kabupaten SBB. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diarahkan pada dua fokus utama yaitu (a) Kepuasan guru tentang penyampaian materi pembelajaran sosial emosional (SEL); (b) Relevansi terhadap materi pembelajaran sosial emosional (SEL) yang disajikan. Antusiasme para guru yang cukup tinggi terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada setiap pertanyaan yang diajukan pada sesi tanya jawab serta respons para guru melalui kuesioner yang dibagikan. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman sehingga guru memiliki pengetahuan tentang kemampuan dalam mengelola emosi untuk dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif peserta didik. Dengan memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sosial emosional, seorang guru

biasa bertahan menghadapi berbagai masalah yang ada, mampu menyelesaikan dengan baik, mempertahankan hubungan positif dengan siapapun, merasakan dan menunjukkan empati kepada semua orang, hingga dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Antusiasme para guru yang cukup tinggi terhadap kegiatan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat dilihat pada setiap pertanyaan yang di ajukan pada sesi tanya jawab serta respons para guru melalui kuesioner yang dibagikan. Keberhasilan PKM tersebut dapat diukur dari pertanyaan pertanyaan yang disampaikan selama proses kegiatan berlangsung dan dari hasil angket yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap materi yang disajikan sebagai berikut:



Hasil data gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata presentase kepuasan guru terhadap materi pembelajaran social emosional menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode interaktif, menggunakan contoh konkret, dan materi yang disajikan mudah dipahami adalah 60-80 persen. Penyampaian materi pembelajaran social emosional pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara interaktif. Interaksi dua arah memungkinkan pertukaran informasi antara pembicara dan peserta serta antara peserta sendiri. Pertanyaan dan tanggapan membuka kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan memberikan tanggapan langsung yang dapat meningkatkan keterlibatan. Dalam penyampaian materi, pemateri menggunakan contoh konkret yang dapat membantu peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Contoh konkret yang disampaikan dapat berupa ilustrasi, kasus nyata, atau situasi yang dapat dengan mudah dihubungkan oleh orang pada umumnya. Dengan memberikan contoh yang relevan dan sederhana, materi menjadi lebih terjangkau dan tidak terlalu abstrak, sehingga memudahkan orang untuk mengingat konsep tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu materi yang disusun dan disajikan sedemikian rupa, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta. Artinya bahwa informasi yang disampaikan dapat dijangkau oleh peserta tanpa kesulitan pemahaman yang berlebihan.



Hasil data gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata presentase relevansi materi pembelajaran social emosional dengan kebutuhan guru ,pengembangan diri,dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah 60-80 persen. Materi yang relevan dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Materi yang sesuai dengan kebutuhan guru cenderung lebih menarik,karena memotivasi para guru untuk mengimplementasikan ide ide atau strategi baru yang mereka pelajari .Guru dapat lebih dengan mudah menerapkan materi pembelajaran social emosional dalam proses pembelajaran terutama meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi siswa dengan baik, baik dalam kehidupan sehari-hari,lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sementara aspek aspek relevansi materi pembelajaran social emosional (SEL) dengan pengembangan diri berupa: pemahaman emosional,yaitu bagaimana materi Sel membantu individu memahami berbagai macam emosi,mengenali perasaan mereka sendiri,dan belajar bagaimana mengatasi emosi yang muncul,khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional dan pengembangan diri.Kemampuan komunikasi yang efektif,pemecahan konflik,dan kerjasama tim sangat relevan dalam meningkatkan ketrampilan interpersonal.Materi Sel juga digunakan untuk meningkatkan empati dan penerimaan,yaitu kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain,menciptakan lingkungan yang mendukung, Sementara pengambilan keputusan dan pengembangan etika dan nilai membantu individu mempertimbangan dampak emosional dan social dari keputusan yang diambil,serta membantu individu dalam memahami dan mengakui nilai-nilai mereka sendiri,yang dapat membimbing pengambilan keputusan dan perilaku mereka. Hal ini dipertegas oleh Arsan dan Demirtas (2016: 1) bahwa pembelajaran social dan emosional seperti perhatian dan emosi yang stabil dapat membantu pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Meskipun materi pembelajaran social emosional(SEL) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mungkin tampak berbeda dalam fokusnya,keduanya sebenarnya memiliki relevansi yang kuat dan saling mendukung dalam hal ketrampilan kolaborasi tim dalam dunia IPTEK,proyek proyek seringkali melibatkan tim untuk mencapai keberhasilan.Iptek menuntut tingkat stress dan tekanan yang tinggi.Materi SEL membantu individu untuk memahami dan mengelola beban kerja yang tinggi,mencegah burnout,dan menjaga keseimbangan kesejahteraan psikologis.Selain itu pengembangan IPTEK,ketrampilan lunak seperti komunikasi,kepemimpinan,dan manajemen waktu menjadi semakin penting,oleh karena itu materi SEL membantu kinerja individu dalam lingkungan kerja berbasis teknologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian keseluruhan proses kegiatan pengabdian di SD Negeri 3 Seram Barat,maka dapat disimpulkan bahwa:(1)Pendekatan interaktif,penggunaan contoh konkret dan penggunaan bahasa sederhana dalam penyampaian materi pembelajaran social emosional merupakan faktor-faktor penentu yang memberikan dampak bagi guru terhadap kepuasan materi pembelajaran yang disajikan. Hasil data mengindikasikan bahwa cara ini cukup efektif dan dapat dianggap sebagai praktik terbaik dalam penyampaian materi dengan konteks pembelajaran social emosional; (2) Materi pembelajaran social emosional tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap kegiatan pengajaran guru,tetapi juga memberi dampak yang signifikan pada pengembangan diri guru maupun peserta didik dan relevan dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi SEL dalam Pendidikan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk peningkatan kesejahteraan mental dan kemampuan individu dalam menghadapi dunia modern yang terus berkembang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Staf SD Negeri 3 Kabupaten Seram Barat atas ijin menggunakan sekolah tersebut sebagai tempat dimana Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan,S,& Demirtas,Z. (2016). Social- Emotional Learning dan Critical Thinking Disposition. *Studia Psychologica*. <http://doi.org/10.21909/sp.2016>
CASEL.[https:// casel.org/fundamentals-ofsel](https://casel.org/fundamentals-ofsel).Diakses 16 November 2023
- Kaseger ,R. (2023: 3).Pentingnya Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pendidikan. Diakses tanggal 16 November 2023
- Moningka, C dkk (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Pradini,dkk (2016) Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah. (Studi di SDN Tanah Tinggi Kota tanerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang)
- Wiyani A.N, (2013),Manajemen Kelas.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media